

FENOMENA LONDO IHA (KAWIN LARI) PADA REMAJA MASA COVID-19 DI KELURAHAN RABADOMPU TIMUR KECAMATAN RABA KOTA BIMA

Wahyu Haerani¹, Hamidsyukrie ZM², Muhammad Ilyas³, Syafruddin⁴
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram

[1wahyuhaerani0902@gmail.com](mailto:wahyuhaerani0902@gmail.com), [2hamidsyukriezm@unram.ac.id](mailto:hamidsyukriezm@unram.ac.id),
[3mis.salman11@gmail.com](mailto:mis.salman11@gmail.com), [4syafidris_mataram@unram.ac.id](mailto:syafidris_mataram@unram.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the causal factors and impacts for adolescents who do londo iha during the covid-19 period in East Rabadompu Village, Raba District, Bima City. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then the data was analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique. The results of this study found that the factors that cause londo iha are: namely: 1) economic in the form of a high dowry request from the female family to the male party; 2) parents in the form of disagreeing with their child's relationship due to the child's age which is still very young to get married and the lack of attention from parents because they prefer to focus on work and ignore the growth and development of children; 3) promiscuity in the form of adolescents who are difficult for parents to control because of the too intimate relationship between male and female teenagers which leads to pregnancy outside of marriage. Meanwhile, the impacts of doing londo iha are: 1) impacts on the social environment, such as being the subject of gossip in the community and not interacting with family; 2) impacts on education such as dropping out of school and not continuing education to a higher level; and 3) impacts on health, such as health problems in young mothers and children.

Keywords : Londo Iha (Elopement), Covid-19 Period, Teenagers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak bagi remaja yang melakukan *londo iha* pada masa *covid-19* di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Lalu data dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab *londo iha* yakni : yakni: 1) ekonomi berupa permintaan mahar yang tinggi dari pihak keluarga perempuan kepada pihak laki-laki; 2) orang tua berupa tidak setuju dengan hubungan anaknya dikarenakan usia anak yang masih sangat remaja untuk melakukan pernikahan serta kurangnya perhatian dari orang tua karena lebih memilih fokus terhadap pekerjaan dan abai terhadap tumbuh kembang anak; 3) pergaulan bebas berupa remaja yang sulit dikontrol orang tua karena hubungan yang terlalu intim antara remaja laki-laki dan perempuan sehingga berujung hamil

diluar nikah. Sedangkan dampak melakukan *londo iha* yaitu : 1) dampak terhadap lingkungan sosial, seperti menjadi bahan gunjingan dalam masyarakat serta tidak bertegur sapa dengan keluarga; 2) dampak terhadap pendidikan seperti putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; dan 3) dampak terhadap kesehatan seperti gangguan kesehatan pada ibu muda dan anak.

Kata Kunci : *Londo Iha* (Kawin Lari), Masa *Covid-19*, Remaja

A. Pendahuluan

Manusia ialah makhluk yang menerima karunia paling besar dalam semua kemampuan dari Tuhan yang Maha Esa (Muhni,1996). Manusia pula saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, baik itu berupa transaksi jual beli, sewa menyewa maupun dalam hal menghasilkan keturunan. Perkawinan disebut sebagai ikatan, ketika sesuatu sudah diikatkan maka akan saling ada keterikatan dari kedua belah pihak. Perkawinan dilakukan antara calon mempelai laki-laki dan perempuan yang keduanya berhak atas dirinya (Musyafah,2020).

Sistem perkawinan bagi setiap daerah di Indonesia memiliki hukum dan tata cara yang berbeda beda disesuaikan dengan tradisi dan adat masyarakatnya. Seperti halnya dengan suku *Mbojo* Bima yang menyesuaikan sistem perkawinannya dengan adat istiadat masyarakat setempat yang dimulai dari *panati*, *mbolo ra dampa* sampai dengan *jambutu* atau resepsi pernikahan. Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat terdapat suatu perkawinan yang dianggap melanggar ketentuan adat, moral maupun agama yaitu kawin lari. Kawin lari bagi masyarakat suku *mbojo* Bima disebut

sebagai *Londo iha*, *silariang* oleh suku Bugis, *paru de'ko* di daerah Ende, *pakondona* oleh suku Waejewa Kabupaten Sumba Barat Daya. Kawin lari merupakan tindakan yang digunakan sebagai solusi untuk suatu masalah ketika ada kendala yang datang pada saat merencanakan pernikahan secara baik-baik. Di wilayah Lombok, kawin lari (*merarik*) merupakan adat yang sudah ada sejak dulu dan dijadikan sebagai tradisi. Berbeda dengan kawin lari di beberapa daerah seperti Bima yang tidak bisa dikatakan sebagai tradisi melainkan suatu kebiasaan buruk yang semakin banyak dilakukan oleh masyarakat Bima (Supriani dkk,2021).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya tentang kawin lari dari berbagai wilayah Indonesia, yang biasa dilakukan oleh kalangan remaja seperti halnya Kota Bima dan wilayah Kabupaten Bima lainnya. Remaja berumur 15-20 tahun di Kecamatan Raba masih banyak yang melakukan *londo iha*. Kawin lari biasanya dilakukan hanya jika pihak perempuan dan pihak laki-laki telah merencanakan untuk kabur bersama seperti yang terjadi di Lombok.

Namun, di Kecamatan Raba Kelurahan Rabadompu Timur sering

terjadi tanpa melalui kesepakatan atau perencanaan dari pasangan tersebut, yang dimana *londo iha* ini sebagai suatu perkawinan yang terjadi di masyarakat dengan cara pelaksanaannya membawa kabur seorang perempuan yang menyebabkan perempuan hamil di luar perkawinan. Dalam keadaan seperti ini, keluarga pihak perempuan cenderung cepat menikahkan anaknya karena menurut pendapat orang tua, tidak perawan adalah hal yang memalukan. Selain itu, *londo iha* juga bisa terjadi dengan cara mendatangi langsung rumah tokoh masyarakat atau rumah RT/RW tanpa sepengetahuan keluarga untuk menyampaikan keinginannya (Nurnazmi, 2018).

Tanpa adanya persetujuan keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan, tindakan ini diambil atas dasar keinginan sepihak. Adanya tindakan tersebut bertujuan sebagai jalan keluar dari pengantin laki-laki dan pengantin perempuan untuk mendobrak ketidaksetujuan orang tua terhadap hubungan keduanya yang berkeinginan untuk menikah. Remaja di Kecamatan Raba melakukan *londo iha* karena berbagai alasan, termasuk ketidaksetujuan orang tua mereka, tingginya nilai mahar dan pergaulan bebas, sehingga dapat mempengaruhi kalangan remaja untuk melakukan *londo iha* (Kusumawardana & Kuncorowati, 2022). Dalam buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978/1979) perkawinan *londo iha* dianggap perkawinan yang tidak baik dan berdampak buruk yaitu

perpecahan antara keluarga kedua belah pihak.

Berdasarkan data hasil observasi awal pada bulan Februari 2023 bahwa jumlah kalangan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Kelurahan Rabadompu Timur dari 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 31 pasang dengan 3 tahun masa *covid-19*. Hasil wawancara bersama ibu Yuliawati yang merupakan staff kelurahan dan ketua RT (48 tahun) pada tanggal 23 february bahwa penyebab *londo iha* paling banyak adalah pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja terutama pada masa *covid-19*, serta ketidaksetujuan orang tua terhadap hubungan kedua anaknya sampai mereka nekat melakukan *londo iha*. Angka *londo iha* meningkat pada masa *covid-19* karena sekolah diliburkan akibatnya para remaja kurang pengetahuannya, merasa bosan dan jauh dari pengawasan orang tua serta guru sehingga melakukan hubungan bebas dan berakhir putus sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat faktor penyebab dan dampak bagi remaja yang melakukan *londo iha*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Fenomena *Londo Iha* (Kawin Lari) pada Remaja Masa *Covid-19* di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima**".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif, dengan menggunakan metode studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dan informan. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah remaja yang melakukan perkawinan *londo iha* pada masa *covid-19* yang bertempat tinggal di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima, sementara yang menjadi informannya adalah Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Ketua RW, Ketua RT, dan Penghulu Kecamatan Raba. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan informan tersebut mengenai faktor penyebab terjadinya *londo iha* dan dampak terjadinya *londo iha*. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya *londo iha*, yaitu : 1) faktor ekonomi; 2) faktor orang tua; 3) dan faktor pergaulan bebas. Selain itu, terdapat juga dampak terjadinya *londo iha*, yakni : 1) dampak terhadap lingkungan sosial; 2) dampak terhadap pendidikan; dan 3) dampak terhadap kesehatan.

1. Faktor Penyebab Terjadinya *Londo Iha*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja yang melakukan perkawinan *londo iha* ditemukan bahwa faktor penyebab terjadinya *londo iha*, terdiri dari :

a. Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab *londo iha* (kawin lari) pada remaja karena faktor ekonomi. Data menunjukkan bahwa besarnya mahar yang diminta pihak keluarga perempuan kepada pihak laki-laki sangat memberatkan dan tidak sebanding dengan pendapatan pekerjaan pihak laki-laki sehingga dengan keputusan bersama mereka melakukan *londo iha* (kawin lari) ke rumah RT atau RW untuk menyampaikan niat baik mereka untuk menikah. Berdasarkan wawancara dan observasi Subjek terdapat 2 pasangan yang melakukan kawin lari dikarenakan nilai mahar tinggi yang tidak sesuai dengan pendapatan pihak laki-laki.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nadirah (2021) yang menyatakan bahwa faktor penyebab *londo iha* (kawin lari) pada remaja yakni salah satunya ialah karena tingginya angka mahar yang diminta oleh pihak perempuan. Lebih lanjut memperkuat hasil penelitian Fatah dan Kasim (2019) yang menyatakan bahwa faktor kawin lari ialah tingginya mahar yang harus diberikan kepada pihak wanita. Hasil penelitian ini juga

memperkuat hasil penelitian Lapanca (2021) yang menyatakan bahwa apabila persyaratan dan pembiayaan tidak dapat dipenuhi dalam perkawinan terutama uang hantaran belanja, bisa mengakibatkan calon mempelai melakukan kawin lari. Selain itu hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Suryani (2022) yang menyatakan bahwa :

karena keterbatasan ekonomi, *co'i* (mahar) yang besar menjadi beban bagi pihak laki-laki yang ingin menikah. Maka terjadilah pernikahan *londo iha*.

b. Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab *londo iha* (kawin lari) pada remaja karena faktor orang tua. Data menunjukkan bahwa sebagian pasangan melakukan *londo iha* (kawin lari) disebabkan karena tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua dan kurangnya perhatian orang tua. Tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua disebabkan karena usia anak yang masih sangat remaja untuk melakukan suatu pernikahan serta kurangnya perhatian disebabkan karena adanya orang tua yang lebih memilih fokus terhadap pekerjaan dibandingkan tumbuh berkembang dengan anak. Berdasarkan wawancara dan observasi Subjek terdapat 4 pasangan yang melakukan kawin lari dikarenakan tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua.

Penelitian ini mempertegas hasil penelitian Ariawan dkk (2018) yang menjelaskan bahwa kawin lari bisa terjadi karena orang tua mempelai perempuan menolak niat baik calon

mempelai pria untuk meminang anaknya. Lebih lanjut penelitian ini mempertegas hasil penelitian Kusumawardana dan Kuncorowati (2022) yang menyatakan bahwa ketidaksetujuan orang tua menjadi salah satu alasan para remaja melakukan *londo iha* (kawin lari). Hasil ini juga mempertegas hasil penelitian Wati dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa kawin lari yang dilakukan oleh pasangan remaja karena tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua salah satu pasangan. Ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya telah dibawa pergi maka mereka terpaksa menikahkan anaknya karena khawatir akan bertindak melawan norma-norma sosial. Selain itu, penelitian ini mempertegas hasil penelitian Supriani dkk (2021) yang mengatakan bahwa :

Faktor utama terjadinya *londo iha* yaitu kurangnya didikan dan kontrol orangtua, sehingga anak melakukan sendiri perbuatan yang tidak diperbolehkan. Remaja sangat penasaran dengan hal-hal yang dilarang. Pada tahap ini peran orangtua untuk mengontrol dan mengendalikan tingkah laku sang anak sangat penting agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif.

c. Pergaulan Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab *londo iha* (kawin lari) pada remaja karena faktor pergaulan bebas. Data menunjukkan bahwa ada beberapa pasangan melakukan *londo iha* (kawin lari) disebabkan karena pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja. Berdasarkan wawancara dan observasi

Subjek terdapat 4 pasangan yang melakukan kawin lari dikarenakan pergaulan bebas seperti pacaran, sex bebas, hamil diluar nikah dan lain sebagainya.

Nurfah (2021) menjelaskan bahwa terjadinya kawin lari disebabkan oleh faktor cinta, dimana pihak laki-laki dan perempuan sudah saling kenal mengenal sejak lama dan menjalin ikatan. Kemudian kedua sejoli ini semakin berani untuk melakukan tindakan seperti kebebasan dalam berhubungan, hal demikian terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga mengakibatkan hal-hal tidak diinginkan serta melanggar agama, misalnya kehamilan di luar nikah. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Isnaria dkk (2022) yang menyatakan bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu faktor menyebabkan terjadinya kawin lari.

2. Dampak *Londo Iha* (Kawin Lari) Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja yang melakukan perkawinan *londo iha* ditemukan bahwa dampak terjadinya *londo iha*, terdiri dari :

a. Dampak Terhadap Lingkungan Sosial

Hasil penelitian menemukan bahwa dampak *londo iha* (kawin lari) pada remaja yakni dampak terhadap lingkungan sosial. Data menunjukkan bahwa salah satu dampak kawin lari yang dialami oleh para Subjek adalah lingkungan sosialnya seperti tidak

bertegur sapa dengan masyarakat sekitar, berselisih dengan orang tua, ada gunjingan di dalam masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi Subjek terdapat 7 pasangan yang mengalami dampak kawin lari terhadap lingkungan sosial.

Penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Murni dkk (2019) menyatakan bahwa kawin lari merupakan tindakan yang dibenci masyarakat karena mencemarkan nama baik keluarga. Lebih lanjut mendukung hasil penelitian dari Supriani dkk (2021) bahwa pelaku kawin lari mendapatkan komentar negatif dari masyarakat pada saat awal pernikahan. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fatah dan Kasim (2019) yang menyatakan bahwa dampak kawin lari menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan dengan kedua orang tua.

b. Dampak Terhadap Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa dampak *londo iha* (kawin lari) pada remaja yakni dampak terhadap pendidikan. Data menunjukkan bahwa salah satu dampak kawin lari yang dialami oleh para Subjek adalah dampak pendidikan seperti putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat 3 Subjek yang mengalami dampak kawin lari terhadap pendidikan.

Zoelva (2019) menjelaskan bahwa pihak laki-laki dan pihak perempuan boleh menikah pada usia yang telah

ditentukan oleh Undang Undang Republik Indonesia, apabila menikah dibawah umur maka tidak akan tercatat oleh pemerintahan dan akan berakibat putus sekolah. Lebih lanjut penelitian ini mendukung hasil penelitian Murni dkk (2019) yang menyatakan bahwa banyak remaja putus sekolah hanya karena mengejar nafsu sehingga mereka melakukan kawin lari, mereka tidak memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya.

c. Dampak Terhadap Kesehatan

Hasil penelitian menemukan bahwa dampak *londo iha* (kawin lari) pada remaja yakni dampak terhadap kesehatan. Data menunjukkan bahwa salah satu dampak kawin lari yang dialami oleh para Subjek adalah kesehatan seperti terganggunya sistem reproduksi perempuan, fisik perempuan yang belum stabil dan terganggunya kesehatan mental. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat 4 Subjek yang mengalami dampak kawin lari terhadap kesehatan.

Penelitian ini mempertegas hasil penelitian Djamilah (2014) yang menyatakan bahwa ketika remaja menikah muda, ada risiko tidak siap melahirkan dan merawat anak. Adapula dampak psikologisnya yaitu di mana pasangan secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan permasalahan keluarga yang ada. Selain itu hasil penelitian ini juga mempertegas hasil penelitian Astuti dkk (2023) yang mengatakan bahwa usia kehamilan yang terlalu muda juga resiko. Perempuan hamil berusia di bawah 20 tahun dapat membahayakan

kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor penyebab *londo iha* (kawin lari) pada remaja masa *covid-19* di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima yakni: 1) ekonomi berupa permintaan mahar yang tinggi dari pihak keluarga perempuan; 2) orang tua berupa tidak setuju dengan hubungan anaknya dikarenakan usia anak yang masih sangat remaja untuk melakukan pernikahan serta kurangnya perhatian dari orang tua karena lebih memilih fokus terhadap pekerjaan dan abai terhadap tumbuh kembang anak; 3) pergaulan bebas berupa remaja yang sulit dikontrol orang tua sehingga berujung hamil diluar nikah.
2. Dampak *londo iha* (kawin lari) pada remaja masa *covid-19* di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota yakni dampak terhadap lingkungan sosial, seperti menjadi bahan gunjingan, mendapatkan cemoohan serta tidak bertegur sapa dengan keluarga. Dampak terhadap pendidikan berupa putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta dampak kesehatan seperti gangguan kesehatan pada ibu muda dan anak.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang bermanfaat bagi pembaca yaitu :

Bagi pihak pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak pemerintah daerah lebih memperhatikan permasalahan sosial yang terjadi di Kota Bima terkait kawin lari sehingga dari hasil penelitian tersebut baik faktor penyebab maupun dampak *londo iha* (kawin lari) dapat menghasilkan kebijakan baru oleh pemerintah seperti mengadakan program atau kegiatan yang mengarah kepada penurunan kualitas dan kuantitas remaja melakukan kawin lari.

Bagi pihak KUA (Kantor Urusan Agama)

Dari hasil penelitian ini di harapkan pihak KUA Kecamatan Raba mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kawin lari yang dilakukan secara terprogram dan terencana.

Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan lebih meningkatkan keinginan untuk menggali informasi tentang dampak bagi perkawinan remaja terutama kawin lari. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kualitas remaja Kelurahan Rabadompu Timur.

Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwan, Sudiarmaka, & Adnyani. 2018. Hukum Adat Kawin Lari Dalam Perspektif UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi Kasus Di Desa Pakraman Pedawa Kecamatan Buleleng). *E-jurnal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*. 1(3), 210.
- Astuti, Multazam, & Alwi. 2023. Silariang Dalam Pernikahan Dini dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Jurnal of Muslim Community Health (JMCH)*. 4(2), 38-39.
- Buku *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1978/1979.
- Djamilah, Reni Kartikawati. 2014. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(1), 14.
- Fatah, Rahmat Abd & Kasim, Irma. 2019. Fenomena Masibiri (Kawin Lari) Studi Di Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Of Ethnic Diversity and Local Wisdom*. 1(1), 12.
- Isnaria, dkk (2022). Proses Penyelesaian Kawin Lari (*Mombolasuako*) pada Masyarakat Suku Tolaki di Kabupaten Konawe Selatan. *Indonesian Annual Conference Series*. 1,41.

- Kusumawardana & Kuncorowati. 2022. Tradisi Londo Iha (Kawin Lari) pada Masyarakat Donggo Kecamatan Donggo. *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*. 11(2), 212.
- Lapanca, Ramla Ivanda. 2021. Mahar dan Uang Belanja Pernikahan Perspektif Hukum Islam di Mongkoinit Lolak Bolaang. *Jurnal Of Islamic Family Law*. 1(1), 21-22.
- Muhni, Imam. 1996. Manusia Menurut Ortega Y. Gasset. *Junal Filsafat*. Hal 33.
- Murni, Muslimin & Suardi. 2019. Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Studi Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. VII(2), 261-262.
- Musyafah, Aisyah Ayu. 2020. Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam. *Jurnal Mengenai Dasar-Dasar Pemikiran Hukum: Filsafat dan Ilmu Hukum*. 2(2), 113.
- Nadirah. 2021. Pemahaman Pelaku Hamil di Luar Nikah Akibat Londo Iha Tentang Konsep Pernikahan Dalam Islam Di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. **Skripsi**. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Nurfah. 2021. Tradisi Wa'a Rai Siwe Dalam Proses Perkawinan Masyarakat Di Desa Wora Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Humanika*. 28(2). 117-118.
- Nurnazmi, 2018. Disfungsi Keluarga dalam Proses Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Anak di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 1(2), 42.
- Supriani, Syarifuddin, & Syuhada. 2021. Makna Pernikahan Bagi Perempuan yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Tarwali, Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Seminar Nasional Sosiologi*. 2, 41-42.
- Suryani. 2022. Akibat Perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam. **Skripsi**. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negri Mataram. Mataram.
- Wati, Asmida dan Lestari, Puji. 2019. Fenomena Kawin Lari *Naik* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Ga Yo Lues Provinsi Aceh. *Jurnal.student.uny.ac.id*. 6-7.
- Zoelva, Imam. 2019. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Londo Iha di Kecamatan Parado Kabupaten Bima. **Skripsi**. Fakultas Syari'ah dan Hukum.. Universitas Islam Negri Alauddin. Makasar.